

ANALISIS USAHATANI JAMUR TIRAM
Analysis of Oyster Mushroom Farming

Dini Syilvia Maisyaroh

Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian USU
Jl. Prof. A. Sofyan No. 3 Medan

Hp : 085275294175

Abstrak

Tujuan Penelitian ini adalah untuk menganalisis faktor-faktor produksi yang mempengaruhi produksi jamur tiram; untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan bersih usahatani jamur tiram, menganalisis pendapatan usahatani, pendapatan tenaga kerja keluarga, dan pendapatan tenaga kerja jamur tiram; serta menganalisis kelayakan usahatani jamur tiram. Daerah penelitian ditentukan dengan metode *purposive* (sengaja) dan penarikan sampel dilakukan secara sensus. Penelitian dilakukan untuk satu kali proses produksi (6 bulan). Metode analisis yang digunakan adalah regresi non-linier *Cobb-Dougllass* untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi produksi jamur tiram, regresi linier berganda untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan bersih usahatani jamur tiram. Analisis pendapatan bersih usahatani, pendapatan tenaga kerja keluarga, pendapatan tenaga kerja digunakan metode tabulasi sederhana, analisis kelayakan usahatani jamur tiram digunakan analisis R/C, BEP, dan ROI. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa bibit, serbuk kayu, dedak, kapur, gipsum, dan luas kumbung secara serempak berpengaruh nyata terhadap produksi jamur tiram sedangkan secara parsial yang berpengaruh nyata hanya serbuk kayu, dedak, dan kapur. harga bibit, harga serbuk kayu, harga dedak, produksi, dan harga output secara serempak berpengaruh nyata terhadap pendapatan bersih jamur tiram sedangkan secara parsial hanya harga dedak, produksi, dan harga output yang berpengaruh nyata. Pendapatan bersih usahatani jamur tiram per petani adalah sebesar Rp. 13.846.750,-, pendapatan tenaga kerja keluarga usahatani jamur tiram per petani sebesar Rp 15.991.125,-, pendapatan tenaga kerja usahatani jamur tiram per petani adalah sebesar 17.027.196,-. Pendapatan bersih Jamur Tiram per bulan sebesar Rp. 2.307.791,-, pendapatan tenaga kerja per bulan sebesar Rp. 2.837.866,-, pendapatan tenaga kerja keluarga per bulan adalah sebesar Rp. 2.665.187,-. Jika dibandingkan dengan Upah Minimum Kabupaten Deli Serdang sebesar Rp. 1.290.000/bulan, maka dapat dikatakan pendapatan usahatani jamur tiram tergolong tinggi. Usahatani jamur tiram layak untuk diusahakan dilihat dari nilai R/C sebesar 2,75, ROI sebesar 178,02, dengan ketentuan harga jual terendah Rp 6.057,39/kg dan hasil produksi minimum 475,26 kg/ periode produksi.

Kata kunci : Usahatani, Jamur tiram, Petani, dan Pendapatan.

Abstract

The purpose of this study was to analyze the factors of production influencing the production of oyster mushroom, income of farming, the factors influencing the net income of oyster mushroom farming, the income of farming, the income of family labor, the income of oyster mushroom labors, and the feasibility of oyster mushroom farming. The research area

for this study were determined through purposive method and the samples were selected through census sampling technique. The factors influencing the oyster mushroom production were analyzed through Cobb-Douglass non-linear regression method, and the factors influencing the net-income of oyster mushroom farming were analyzed through multiple linear regression tests. The net income of farming, the income of family labor, and the income of oyster mushroom labors were analyzed through simple tabulation method, and the the feasibility of oyster mushroom farming was analyzed through R/C, BEP, and ROI analysis. The result of this study showed that simultaneously seeds, sawdust, rice bran, calcium, gypsum, and kumpang area had a significant influence on the oyster mushroom production, and partially, only sawdust, rice bran, and calcium had a significant influence on the oyster mushroom production. The seeds, sawdust, and rice bran prices, production and price of output simultaneously had significant influence on the net income of oyster mushroom farming, while partially only the price of rice bran, production and price of output had significant influence on the net income of oyster mushroom farming. The net income of oyster mushroom farming per farmer was Rp. 13,846,750.00; the income of family labor of oyster mushroom farming per farmer was Rp. 15,991,125.00; the income of labor of oyster mushroom farming per farmer was Rp. 17,027,196.00; the net income of oyster mushroom farming per month was Rp. 2,307,791.00; the income of labor per month was Rp. 2,837,866.00; and the income of family labor per month was Rp. 2,665,187.00. If compared to the Minimum Wage of Deli Serdang District which is Rp. 1,290,000.00 per month, the income of oyster mushroom farming is higher. Based on the value of R/C which was 2.75, ROI was 178.02, the lowest selling price was Rp. 6,057.39 per kg, and the minimum result of production was 475.26 kg per production period, the oyster mushroom farming is feasible to do.

Keywords: Farming, Oyster Mushroom, Farmer, Income

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pada awalnya, pemenuhan kebutuhan manusia terhadap jamur hanya mengandalkan kemurahan alam. Jamur hanya tumbuh secara alami pada musim hujan. Inisiatif pembudidayaan jamur dilakukan saat kebutuhan terus meningkat, sedangkan persediaan di alam terbatas. Berkat pengamatan dan ketelitian mempelajari cara hidupnya, manusia berhasil membudidayakan jamur untuk memenuhi kebutuhan yang meningkat setiap saat (Tim Karya Tani Mandiri, 2010).

Salah satu jenis jamur konsumsi adalah jamur tiram. Jamur tiram disebut jamur kayu karena tumbuh pada media kayu lapuk atau serbuk kayu. Disebut jamur tiram karena bentuk tudungnya membulat lonjong dan menutup seperti cangkang tiram dengan bagian tepi bergelombang (Redaksi Trubus, 2010).

Peluang pasar jamur tiram tidak hanya terbatas pada jamur tiram segar saja, tetapi juga meliputi produk olahan lainnya seperti jamur tiram kalengan, kripik jamur, dan abon jamur. Selain menjual jamur tiram segar, petani jamur juga dapat menambah penghasilan dengan

menjual sarana budidaya seperti bibit botol dan media tanam atau baglog (Redaksi Agromedia, 2009).

Di Sumatera Utara khususnya Kabupaten Deli Serdang merupakan daerah yang terdapat petani mengembangkan produksi jamur tiram. Hal tersebut dikarenakan terdapat 21 petani yang mengusahakan jamur tiram (Tabel 1). Selain itu bahan-bahan untuk memproduksi usahatani juga mudah diperoleh sementara proses budidayanya sendiri tidak membutuhkan berbagai pestisida atau bahan kimia lainnya.

Berdasarkan uraian pada latar belakang maka dirumuskan beberapa masalah sebagai berikut

1. Faktor-faktor produksi apa saja yang mempengaruhi produksi jamur tiram?
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pendapatan bersih usahatani jamur tiram?
3. Berapa besar pendapatan bersih usahatani, pendapatan tenaga kerja keluarga, dan pendapatan tenaga kerja jamur tiram di daerah penelitian?
4. Bagaimana kelayakan usahatani jamur tiram?

Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang dilakukan adalah

1. Untuk menganalisis faktor-faktor produksi yang mempengaruhi produksi jamur tiram.
2. Untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan usahatani jamur tiram
3. Untuk menganalisis besar pendapatan bersih usahatani, pendapatan tenaga kerja keluarga, dan pendapatan tenaga kerja jamur tiram.
4. Untuk menganalisis kelayakan usahatani jamur tiram di daerah penelitian

METODE PENELITIAN

Metode Penentuan Daerah Penelitian

Daerah penelitian ditentukan secara *purposive*, yaitu di Kabupaten Deli Serdang, Adapun pertimbangan penentuan daerah penelitian ini, karena di Kabupaten tersebut terdapat petani yang membudidayakan jamur tiram dengan jumlah petani sebanyak 21 KK yang seluruhnya merupakan sampel dalam penelitian.

Tabel 1. Data Populasi Jamur Tiram di Kabupaten Deli Serdang, 2011

No	Kecamatan	Desa	Populasi	Sampel
1	Tanjung Morawa	Limau Manis	3	3
		Bandar Labuhan	2	2
		Pensiunan	2	2
2	Beringin	Karang Anyer	2	2
		Beringin	1	1
3	Pakam	Skip	2	2
4	Sunggal	Mencirim	2	2
5	Pagar Merbau	Pagar Merbau 1	1	1
6	Galang	Nogo Rejo	1	1
7	Namorambe	Namo Pinang	1	1
		Bekukur	2	2
8	Patumbak	Patumbak 1	2	2
Jumlah			21	21

Sumber : Penyuluh Pertanian di Deli Serdang, 2011

Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan pada penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer merupakan hasil wawancara langsung kepada petani dan informasi dari penyuluh pertanian Kabupaten Deli Serdang. Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari instansi atau lembaga terkait.

Metode Analisis Data

Untuk menjawab identifikasi masalah 1, dianalisis dengan menggunakan model fungsi produksi *Cobb Douglass*

$$Y_1 = boX_1^{b1}X_2^{b2}X_3^{b3}X_4^{b4}X_5^{b5}X_6^{b6}X_7^{b7}$$

Keterangan :

Q	: Produksi	X ₄	: Kapur (kg)
bo	: Koefisien intersep	X ₅	: Gypsum (kg)
b ₁ ...b ₇	: Koefisien regresi	X ₆	: Luas Lahan (m ²)
X ₁	: bibit (botol)	X ₇	: Tenaga Kerja (HKP)
X ₂	: Serbuk Kayu (Kg)	u	: Faktor pengganggu
X ₃	: Dedak (Kg)		

Untuk menjawab identifikasi masalah 2, dianalisis dengan metode OLS (*Ordinary Least Square*) dengan menggunakan Model Penduga Regresi Linear Berganda

$$Y_2 = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + u$$

Dimana :

Y ₂	: Pendapatan petani (Rp)	X ₄	: Produksi (Rp)
X ₁	: Harga Bibit (Rp)	X ₅	: Harga output (Rp)
X ₂	: Harga Serbuk Kayu (Rp)	b ₁ , ..., b ₅	: Koefisien regresi
X ₃	: Harga Dedak (Rp)	a	: koefisien i
u	: Faktor Pengganggu		

Untuk mengetahui variabel bebas (X) secara serempak berpengaruh nyata pada variabel terikat (Y) pada indentifikasi masalah 1 dan 2 dilakukan uji F test.

- Jika $F\text{-hitung} \leq F\text{-table}$ maka H_0 diterima atau H_1 ditolak
- Jika $F\text{-hitung} \geq F\text{-table}$ maka H_0 ditolak atau H_1 diterima

Untuk mengetahui variabel bebas (X) secara parsial berpengaruh nyata pada variabel terikat (Y) pada indentifikasi masalah 1 dan 2 dilakukan uji t test.

- Jika $t\text{-hitung} \leq t\text{-tabel}$ maka H_0 diterima atau H_1 ditolak
- Jika $t\text{-hitung} \geq t\text{-tabel}$ maka H_0 ditolak atau H_1 diterima

Keterangan:

- H_0 diterima atau H_1 ditolak berarti tidak ada pengaruh signifikan dari variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y)
- H_0 ditolak atau H_1 diterima berarti ada pengaruh signifikan dari variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y)

Untuk menjawab indentifikasi masalah 3, digunakan analisis tabulasi sederhana.

a. Perhitungan biaya yaitu dengan rumus

$$TC = TFC + TVC$$

b. Perhitungan Penerimaan petani dengan rumus

$$TR = y \cdot P_y$$

c. Perhitungan Pendapatan Bersih

$$Pd = TR - TC$$

(Soekartawi, 1995)

d. Perhitungan pendapatan Tenaga Kerja keluarga

Pendapatan Tenaga Kerja Keluarga adalah pendapatan bersih usahatani ditambah nilai TKDK

$$PK = Pd + \text{Nilai TKDK}$$

e. Perhitungan Pendapatan Tenaga Kerja

Pendapatan tenaga kerja adalah penerimaan usahatani dikurangi dengan biaya produksi kecuali biaya tenaga kerja

$$PTK = TR - (TC - BTK)$$

Keterangan

TC	: Total Biaya (Rp)	TFC	: Total Biaya Tetap (Rp)
TVC	: Total Biaya Variabel (Rp)	TR	: Total Penerimaan (Rp)
y	: Produksi yang diperoleh (kg)	P_y	: Harga Jual (Rp/Kg)
Pd	: Pendapatan bersih Usahatani (Rp)	PTK	: Pendapatan Tenaga Kerja (Rp)
PK	: Pendapatan Tenaga Kerja Keluarga (Rp)	BTK	: Biaya Tenaga Kerja (Rp)

TKDK : Tenaga Kerja Dalam Keluarga (Rp)

Dengan ketentuan ketiga pendapatan diatas dikatakan tinggi apabila pendapatan usahatani per bulan lebih tinggi dari Upah Minimum Kabupaten Deli Serdang

Untuk identifikasi masalah 4, dianalisis dengan metode R/C, BEP Produksi, BEP Volume, Dan ROI.

R/C (Return Cost Ratio), atau dikenal sebagai perbandingan atau nisbah antara penerimaan dan biaya. Dengan ketentuan R/C lebih besar 1 maka usahatani layak diusahakan,

$$R/C = \frac{\text{Total Penerimaan}}{\text{Total Biaya}}$$

Menurut Suratiyah (2006)BEP Volume Produksi menggambarkan produksi minimal yang harus dihasilkan agar usaha tidak mengalami kerugian

$$BEP = \frac{\text{Total Biaya Produksi}}{\text{Harga di Tingkat Petani}}$$

BEP harga produksi menggambarkan harga terendah dari produk yang dihasilkan. Apabila harga ditingkat petani lebih rendah dari harga BEP maka usaha akan mengalami kerugian.

$$BEP = \frac{\text{Total Biaya Produksi}}{\text{Total Produksi}}$$

Return Of Investment adalah ratio untuk mengetahui tingkat pengembalian modal usaha. Jika ROI > i (tingkat suku bunga yang berlaku) maka usahatani layak diusahakan

$$ROI = \frac{\text{Keuntungan Usahatani (Rp)}}{\text{Modal Usahatani (Rp)}} \times 100\%$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Usahatani Jamur Tiram di Daerah Penelitian

Sebelum dilakukan uji F test dan t test, maka dilakukan uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik yang digunakan adalah uji multikolinieritas. Uji multikoliniertas pada dasarnya digunakan untuk menguji apakah ada hubungan linier di antara variabel-variabel bebas dalam model regresi.

Tabel 2. Hasil Uji Asumsi Multikolinieritas Model Produksi Usahatani Jamur Tiram Menggunakan Statistik Kolinieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Bibit	.263	3.804
Serbuk Kayu	.038	26.467
Dedak	.099	10.086
Kapur	.191	5.233
Gypsum	.424	2.359
Luas Kumpang	.155	6.459
Tenaga Kerja	.058	17.141

Sumber : Data diolah menggunakan SPSS

Dari Tabel 2 diketahui adanya gejala multikolinieritas yang diperlihatkan oleh nilai *tolerance* dibawah 0,1 dan nilai VIF > 10 pada faktor produksi serbuk kayu, dedak, dan tenaga kerja. Untuk hal seperti ini, jika terjadi gejala multikolinieritas maka dapat dilakukan dengan mengeluarkan salah satu dari variabel input. Setelah mencoba melakukan berbagai pengujian dengan mengeluarkan salah satu variabel saling ganti- berganti, maka variabel tenaga kerja yang paling tepat untuk dikeluarkan dari model. Hal ini disebabkan karena jika variabel dedak yang dikeluarkan dari model masih terjadi korelasi kuat antara variabel tenaga kerja dan variabel serbuk kayu. Jika variabel serbuk yang dikeluarkan dari model maka hasil yang diperoleh tidak terjadi gejala multikolinieritas namun faktor-faktor yang mempengaruhi produksi secara parsial hanya tenaga kerja.

Tabel 3. Hasil Uji Asumsi Multikolinieritas Model Produksi Usahatani Jamur Tiram Menggunakan Statistik Kolinieritas Setelah Variabel Tenaga Kerja Dikeluarkan dari Model

No	Variabel Bebas	Collinierity Statistics	
		Tolerrance	VIF
1	Bibit	0.264	3.794
2	Serbuk Kayu	0.103	9.755
3	Dedak	0.137	7.293
4	Kapur	0.258	3.870
5	Gypsum	0.634	1.578
6	Luas Lahan	0.161	6.206

Sumber : Data diolah menggunakan SPSS

Pada tabel 3 setelah setelah tenaga kerja dikeluarkan dari model, tidak terjadi gejala multikolinieritas dan faktor-faktor produksi yang mempengaruhi hasil produksi secara parsial adalah serbuk kayu, dedak dan kapur.

Hasil analisis pengaruh antara faktor produksi usahatani terhadap produksi usahatani jamur tiram disajikan pada Tabel

Tabel 4. Hasil Analisis Pengaruh Faktor Produksi Terhadap Hasil Produksi Jamur Tiram di Daerah Penelitian

Variabel	Koefisien Regresi	Std. Error	t Hitung	Signifikan	Keterangan
Konstanta	-1,476	0,555	-2,662	0,019	
Bibit	-0,013	0,091	-0,144	0,887	Tidak Nyata
Serbuk Kayu	1,106	0,141	7,849	0,000	Nyata
Dedak	0,246	0,113	2,169	0,048	Nyata
Kapur	-0,117	0,054	-2,163	0,048	Nyata
Gypsum	-0,004	0,019	-0,197	0,846	Tidak Nyata
Luas Lahan	-0,268	0,159	-1,683	0,115	Tidak nyata

$$R^2 = 0,97$$

$$F_{hitung} = 86,242$$

$$F_{tabel} = 2,848$$

$$t_{tabel} = 2,145$$

Sumber: Data diolah dengan SPSS

Dari Tabel 4 diperoleh persamaan *Cobb-Douglas* faktor produksi usahatani jamur tiram terhadap produksi jamur tiram adalah sebagai berikut.

$$Y_1 = - 1,476 X_1^{-0,013} X_2^{1,106} X_3^{0,246} X_4^{-0,117} X_5^{-0,004} X_6^{-0,268} .$$

Dari Tabel diketahui 4 bahwa nilai koefisien determinasi (R^2) yang diperoleh sebesar 0,97. Hal ini menunjukkan bahwa produksi jamur tiram (Y_1) dapat dijelaskan oleh variabel bibit (X_1), serbuk Kayu (X_2), dedak (X_3), kapur (X_4), gipsum (X_5), dan luas lahan (X_6) sebesar 97% sedangkan sisanya sebesar 3% dipengaruhi oleh faktor lainnya.

Hasil uji pengaruh variabel secara serempak dengan menggunakan uji F disajikan pada Tabel 4. Tabel 4 menunjukkan bahwa nilai signifikansi F adalah sebesar 0,000 lebih kecil dari probabilitas kesalahan yang ditolerir, yaitu α 5% atau 0,05 atau dapat diketahui melalui uji F. Dimana F hitung yang diperoleh sebesar 86,242 lebih besar nilai F tabel (6,14) sebesar 2,848.. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak atau H_1 diterima, yaitu variabel bibit (X_1), serbuk kayu (X_2), dedak (X_3), kapur (X_4), gipsum (X_5), dan luas lahan (X_6) secara serempak berpengaruh nyata terhadap variabel produksi usahatani jamur tiram (Y_1)

Hasil uji pengaruh variabel secara parsial dapat diketahui dengan menggunakan uji t, berdasarkan tabel dapat dilihat bahwa :

- Tabel 4 menunjukkan bahwa nilai t-hitung (0,144) bibit (X_1) lebih kecil dari t-tabel (2,145) dan memiliki nilai signifikansi t sebesar 0,887 lebih besar dari α (0,05). Hal ini menunjukkan bahwa H_0 diterima atau H_1 ditolak, yaitu bibit (X_1) secara parsial tidak berpengaruh nyata terhadap produksi usahatani jamur tiram (Y_1). Nilai koefisien regresi sebesar -0,013 menunjukkan bahwa setiap adanya penambahan bibit (X_1) sebesar 1

persen, maka akan terjadi penurunan produksi jamur tiram sebesar 0,013 persen dan sebaliknya.

- Tabel 4 menunjukkan bahwa nilai t-hitung (7,849) serbuk kayu (X_2) lebih besar dari t-tabel (2,145) dan memiliki nilai signifikansi t sebesar 0,000 lebih kecil dari α (0,05). Hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak atau H_1 diterima, yaitu serbuk kayu (X_2), secara parsial berpengaruh nyata terhadap produksi usahatani jamur tiram (Y_1). Koefisien regresi sebesar 1,106 menunjukkan bahwa setiap adanya penambahan serbuk kayu (X_2) sebesar 1 persen, maka akan meningkatkan produksi jamur tiram sebesar 1,106 persen dan sebaliknya. Serbuk kayu berpengaruh nyata karena serbuk kayu adalah bahan utama dalam proses pembuatan jamur tiram. Serbuk kayu yang dipilih petani adalah serbuk kayu yang tidak bergetah. Sebelum serbuk kayu dicampurkan dengan bahan lainnya terlebih dahulu serbuk kayu diayak sehingga diperoleh serbuk kayu yang halus. Tujuannya agar tidak mengganggu produksi jamur tiram.
- Tabel 4 menunjukkan bahwa nilai t-hitung (2,169) dedak (X_3) lebih besar dari t-tabel (2,145) dan memiliki nilai signifikansi t sebesar 0,048 lebih kecil dari α (0,05). Hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak atau H_1 diterima, yaitu dedak (X_3), secara parsial berpengaruh nyata terhadap produksi usahatani jamur tiram (Y_1). Nilai koefisien regresi sebesar 0,246 menunjukkan bahwa setiap adanya penambahan dedak (X_3) sebesar 1 persen, maka akan meningkatkan produksi jamur tiram sebesar 0,246 persen dan sebaliknya. Dedak berpengaruh nyata karena dedak juga sebagai bahan utama dalam pembuatan media tanam yang mengandung karbohidrat yang bertujuan untuk mempercepat pertumbuhan misellium. Pemakaian dedak yang sesuai dapat meningkatkan produksi jamur tiram
- Tabel 4 menunjukkan bahwa nilai t-hitung (2,163) kapur (X_4) lebih besar dari t-tabel (2,145) dan memiliki nilai signifikansi t sebesar 0,048 lebih kecil dari α (0,05). Hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak atau H_1 diterima, yaitu variabel kapur (X_4), secara parsial berpengaruh nyata terhadap produksi usahatani jamur tiram (Y_1). Nilai koefisien regresi sebesar -0,117 menunjukkan bahwa setiap adanya penambahan kapur (X_4) sebesar 1 persen, maka akan terjadi penurunan produksi jamur tiram sebesar 0,117 persen dan sebaliknya. Kapur berpengaruh nyata karena pemakaian kapur yang tepat guna.
- Tabel 4 menunjukkan bahwa nilai t-hitung (0,197) gipsum (X_5) lebih kecil dari t-tabel (2,145) dan memiliki nilai signifikansi t sebesar 0,846 lebih besar dari α (0,05). Hal ini menunjukkan bahwa H_0 diterima atau H_1 ditolak, yaitu gipsum (X_5), secara parsial tidak

berpengaruh nyata terhadap produksi usahatani jamur tiram (Y_1). Nilai koefisien regresi sebesar -0,004 menunjukkan bahwa setiap adanya penambahan gipsum (X_5) sebesar 1 persen, maka akan terjadi penurunan produksi jamur tiram sebesar 0,004 persen. Dan sebaliknya.

- Tabel 4 menunjukkan bahwa nilai t-hitung (1,683) luas lahan (X_6) lebih kecil dari t- tabel (2,145) dan memiliki nilai signifikansi t sebesar 0,115 lebih besar dari α (0,05). Hal ini menunjukkan bahwa H_0 diterima atau H_1 ditolak, yaitu variabel luas lahan (X_6), secara parsial tidak berpengaruh nyata terhadap produksi usahatani jamur tiram (Y_1). Nilai koefisien regresi sebesar -0,268 menunjukkan bahwa setiap adanya penambahan luas kumpang (X_6) sebesar 1 persen, maka akan terjadi penurunan produksi jamur tiram sebesar 0,268 persen. Sebaliknya, jika terjadi penurunan luas kumpang (X_6) akan menyebabkan naiknya produksi jamur tiram (Y_1).

Dari hasil uji pengaruh variabel secara serempak diperoleh bahwa bibit, serbuk kayu, dedak, kapur, gipsum, dan luas lahan berpengaruh nyata terhadap produksi jamur tiram.

Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Usahatani Jamur Tiram di Daerah Penelitian

Hasil analisis pengaruh harga bibit (X_1) harga serbuk Kayu (X_2), harga dedak (X_3), harga output (X_4), produksi (X_5), terhadap pendapatan usahatani jamur tiram pada Tabel 5.

Tabel 5. Hasil Pengaruh Faktor-Faktor Biaya Produksi Jamur Tiram Terhadap Pendapatan Bersih Usahatani Jamur Tiram

Variabel	Koefisien Regresi	Std. Error	t Hitung	Signifikan	Keterangan
Konstanta	-2862634.107	233194.412	-12.276	.000	
Harga Bibit	7.032	6.887	1.021	.323	Tidak Nyata
H. Serbuk Kayu	-556.941	479.423	-1.162	.264	Tidak Nyata
Harga Dedak	-42.983	17.597	-2.443	.027	Nyata
Harga output	140.988	10.696	13.182	.000	Nyata
Produksi	14890.928	1361.044	10.941	.000	Nyata

$$R^2 = 0,96$$

$$F_{\text{tabel}} = 2,901$$

$$F_{\text{hitung}} = 79,952$$

$$t_{\text{tabel}} = 2,131$$

Sumber: *Data diolah menggunakan SPSS*

Persamaan regresi berganda faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan bersih usahatani jamur tiram adalah sebagai berikut.

$$Y_2 = -2862634,107 + 7,032 X_1 - 556,941X_2 - 42,983X_3 + 140,988X_4 + 14890,928X_5$$

Dari Tabel 5 diketahui bahwa nilai koefisien determinasi (R^2) yang diperoleh sebesar 0,97. Hal ini menunjukkan bahwa pendapatan bersih usahatani jamur tiram (Y_2) dapat

dijelaskan oleh variabel harga bibit (X_1), harga serbuk Kayu (X_2), harga dedak (X_3), harga output (X_4), produksi (X_5), sebesar 96% sedangkan sisanya sebesar 4% dipengaruhi oleh faktor- faktor lain yang tidak dimasukkan kedalam persamaan.

Hasil uji pengaruh variabel secara serempak dengan menggunakan uji F disajikan pada Tabel 5. Tabel 5 menunjukkan bahwa nilai signifikansi F adalah sebesar 0,000 lebih kecil dari probabilitas kesalahan yang ditolerir, yaitu α 5% atau 0,05 atau dapat diketahui melalui uji F. Dimana F hitung yang diperoleh sebesar 79,952 lebih besar dari nilai F tabel (5,15) sebesar 2,901. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak atau H_1 diterima, yaitu variabel harga bibit (X_1), harga serbuk Kayu (X_2), harga kapur (X_3), produksi (X_4), harga output (X_5), secara serempak berpengaruh nyata terhadap variabel pendapatan bersih usahatani jamur tiram (Y_2).

Hasil uji pengaruh variabel secara parsial dapat diketahui dengan menggunakan uji t, berdasarkan tabel dapat dilihat bahwa

- Tabel 5 menunjukkan bahwa untuk harga bibit (X_1) diperoleh t-hitung (2,255) lebih kecil dari t-tabel (1,021) dan memiliki nilai signifikansi t sebesar 0,039 lebih kecil dari α (0,05). Hal ini menunjukkan bahwa H_0 diterima atau H_1 ditolak, yaitu harga bibit (X_1) secara parsial tidak berpengaruh nyata terhadap pendapatan bersih usahatani jamur tiram (Y_2). Nilai koefisien regresi sebesar 7,032 menunjukkan bahwa setiap adanya penambahan biaya bibit (X_1) sebesar Rp 1, maka akan terjadi penambahan pendapatan bersih jamur tiram sebesar Rp 7,032 dan sebaliknya.
- Tabel 5 menunjukkan bahwa harga serbuk kayu (X_2) diperoleh t-hitung (2,201) lebih besar dari t-tabel (-1.162) dan memiliki nilai signifikansi t sebesar 0,264 lebih besar dari α (0,05). Hal ini menunjukkan bahwa H_0 diterima atau H_1 ditolak, yaitu harga serbuk (X_2) secara parsial tidak berpengaruh nyata terhadap pendapatan bersih usahatani jamur tiram (Y_2). Nilai koefisien regresi sebesar -556,941 menunjukkan bahwa setiap adanya penambahan biaya serbuk kayu (X_2) sebesar Rp 1, maka akan mengurangi pendapatan bersih jamur tiram sebesar Rp 556,941 dan sebaliknya.
- Tabel 5 menunjukkan bahwa untuk harga dedak (x_3) diperoleh t-hitung (2,443) lebih besar dari t-tabel (2,131) dan memiliki nilai signifikansi t sebesar 0,027 lebih kecil dari α (0,05). Hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak atau H_1 diterima, yaitu harga dedak (x_3) secara parsial berpengaruh nyata terhadap pendapatan bersih usahatani jamur tiram (y_2). Nilai koefisien regresi sebesar - 42,983 menunjukkan bahwa setiap adanya penambahan biaya dedak (x_3) sebesar Rp 1, maka akan menurunkan pendapatan bersih jamur tiram sebesar Rp 42,983 dan sebaliknya. Harga dedak berpengaruh nyata terhadap pendapatan bersih jamur tiram. Hal ini dikarenakan harga dedak yang bervariasi.

- Tabel 5 menunjukkan bahwa untuk harga output (X_4) diperoleh t-hitung (13,182) lebih besar dari t-tabel (2,131) dan memiliki nilai signifikansi t sebesar 0,000 lebih kecil dari α (0,05). Hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak atau H_1 diterima, yaitu harga output (X_4) secara parsial berpengaruh nyata terhadap pendapatan usahatani jamur tiram (Y_2). Nilai koefisien regresi sebesar 140,988 menunjukkan bahwa setiap adanya penambahan harga output (X_4) sebesar Rp 1, maka akan terjadi meningkatkan pendapatan bersih jamur tiram sebesar Rp 140,988 dan sebaliknya. Harga output berpengaruh nyata karena semakin tinggi harga output akan meningkatkan pendapatan jamur tiram
- Tabel 5 menunjukkan bahwa untuk Produksi (X_5) diperoleh t-hitung (10,941) lebih besar dari t-tabel (2,131) dan memiliki nilai signifikansi t sebesar 0,00 lebih kecil dari α (0,05). Hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak atau H_1 diterima, yaitu produksi (X_5) secara parsial berpengaruh nyata terhadap pendapatan bersih usahatani jamur tiram (Y_2). Nilai koefisien regresi sebesar 14890 menunjukkan bahwa setiap adanya penambahan produksi (X_5) sebesar Rp 1, maka akan meningkatkan pendapatan bersih jamur tiram sebesar Rp 14.890 dan sebaliknya. Harga output berpengaruh nyata karena produksi yang semakin tinggi dapat meningkatkan pendapatan bersih jamur tiram

Dari hasil uji pengaruh variabel secara serempak diperoleh bahwa harga bibit, harga serbuk kayu, harga dedak, produksi, dan harga output berpengaruh nyata terhadap pendapatan bersih jamur tiram.

Analisis Usahatani Jamur Tiram.

Analisis usahatani jamur tiram digunakan untuk mengetahui berapa besar biaya, produksi, penerimaan, dan pendapatan usahatani. Dari Tabel 6 diperoleh total biaya rata-rata yang dikeluarkan petani di daerah penelitian selama 1 musim tanam (6 bulan) adalah sebesar Rp 7.739.440,- per petani dan sebesar Rp 896.899,- per 500 baglog. Rata-rata produksi jamur tiram per petani selama 1 musim tanam adalah sebesar 1317,14 kg per petani dan 148.64 kg per 500 baglog. Rata-rata penerimaan usahatani jamur tiram adalah Rp 21.586.190,- per petani dan 2.460.283,- per 500 baglog. Rata-rata pendapatan bersih jamur tiram selama 1 musim tanam adalah sebesar Rp 13.846.750,- per petani dan Rp 1.563.383,- per 500 baglog. Rata-rata pendapatan tenaga kerja keluarga jamur tiram selama 1 musim tanam adalah sebesar Rp 15.991.125,- per petani dan Rp 1.823.515,- per 500 baglog. Rata-rata pendapatan tenaga kerja jamur tiram selama 1 musim tanam adalah sebesar Rp 17.027.196,- per petani dan Rp 1.931.138,- per 500 baglog

Tabel 6. Analisis Usahatani Jamur Tiram Di Daerah Penelitian

Uraian	Per Petani		Per 500 Baglog	
	Fisik	Rp	Fisik	Rp
1. Biaya Tetap		110.476,19		13.864,15
1.1 Biaya Penyusutan				
1.2 Biaya Listik		752.619,05		91.971,15
2. Biaya Tidak Tetap				
2.1 Media Tanam				
2.1.1 Bibit	164,00 btl	1.320.952,38	19.05 Btl	148.808,55
2.1.2 Serbuk Kayu	2589.29 Kg	383.095,24	293.26 Kg	43.302,03
2.1.3 Dedak	311.00 Kg	622.123,81	35.47 Kg	74.266,61
2.1.4 Kapur	82.19 Kg	33.458,10	9.17Kg	3.737,92
2.1.5 Gypsum	15.57 Kg	49.161,90	1.85 Kg	6.007,11
2.1.6 Tepung Jagung	16.05 Kg	78.166,67	2.07 Kg	10.102,04
2.2 Sarana Pendukung				
2.2.1 Plastik	15.33 Kg	358.714,29	1.73 Kg	40.383,61
2.1.2 Karet	2.10 Kg	59.523,81	0.25 Kg	7.031,78
2.2.3 Pipa Paralon	9.52 m2	207.333,33	1.08 m2	22.830,93
2.2.4 Cincin Paralon	523.81 Buah	114.285,71	47.62 Buah	10.714,29
2.2.5 Alkohol	0.76Ltr	21.035,71	0.08 Ltr	2.086,81
2.2.6 Spirtus	4.48 Ltr	95.571,43	0.51 Ltr	10.966,24
2.2.7 Gas	17.86 Tabung	295.380,95	2.22 Tabung	35.807,14
2.2.8 Kayu Bakar	0.43 Ton	50.000,00	0.05 Ton	6.428,57
2.2.9 Koran	3.33 Kg	7.095,24	0.39 Kg	835,93
2.3 Tenaga Kerja	64.07 HKP	3.180.446,43	7.45 HKP	367.754,92
Total Biaya		7.739.440,24		896.899,78
3. Penerimaan				
3.1 Penjualan jamur tiram	1317,14 Kg	21586190,48	148,64 Kg	2460283,45
4. Pendapatan Bersih (Rp/MT)		13.846.750,24		1.563.383,67
5. Pendapatan Bersih (Rp/Bulan)		2307791,71		260563,94
6. Pendapatan TK keluarga (Rp/MT)		15991125,24		1823515,57
7. Pendapatan TK Keluarga (Rp/Bulan)		2665187,54		303919,2616
8. Pendapatan TK (Rp/MT)		17027196,67		1931138,586
9. Pendapatan TK (Rp/Bulan)		2837866,111		321856,4309

Sumber : Data diolah dari data primer

Dari Tabel 6 dapat diketahui bahwa secara keseluruhan rata-rata pendapatan bersih usahatani adalah Rp 2.307.791/ bulan,- , pendapatan tenaga kerja keluarga adalah Rp 2.665.187/bulan,-, dan pendapatan tenaga kerja per petani per bulan adalah Rp

2.837.866/bulan atau rata-rata pendapatan tenaga kerja per HKP adalah Rp. 265.759,- . Bila dibandingkan dengan Upah Minimum Kabupaten Deli Serdang adalah sebesar Rp 1.290.000,- atau Upah Minimum Kabupaten Deli Serdang per hari kerja sebesar (Rp. 43.000,-). Maka usahatani jamur tiram per petani per bulan adalah lebih besar dari pada Upah Minimum Kabupaten Deli Serdang.

Kelayakan Usahatani Jamur Tiram

Untuk mengetahui kelayakannya digunakan kriteria R/C (*Return Cost Ratio*), ROI (*Return Of Investment*), dan BEP (*Break Event Point*)

Tabel 7. Analisis Kelayakan Usahatani Jamur Tiram di Daerah Penelitian

Uraian	Per Petani	Per 500 Baglog
1. BEP Volume (kg)	475,26	54,57
2. BEP Harga (Rp/kg)	6.057,39	6.057,39
3. R/C Ratio (Rp)	2,75	2,75
4. ROI (%)	178,02	178,02

Sumber : Data diolah dari SPSS

Dari Tabel 7 dapat diketahui, untuk BEP volume hasil perhitungan diperoleh produksi selama 1 musim tanam per petani sebesar 475,26 kg , jika dibandingkan dengan produksi jamur tiram di daerah penelitian selama 1 musim tanam per petani yaitu 1317,14 kg. Untuk BEP volume hasil perhitungan produksi selama 1 musim tanam 54.57 Kg per 500 baglog, jika dibandingkan dengan produksi jamur tiram selama 1 musim tanam per 500 baglog di daerah penelitian yaitu 148,64 kg. Hal ini menunjukkan bahwa produksi jamur tiram baik per petani maupun per 500 baglog lebih tinggi dari BEP produksi hasil perhitungan, maka usahatani jamur tiram layak untuk diusahakan.

Dari Tabel 7 dapat diketahui, untuk BEP harga hasil perhitungan diperoleh harga jamur tiram selama 1 musim tanam sebesar Rp 6.057,-, sedangkan harga jamur tiram selama 1 musim tanam di daerah penelitian yaitu Rp 16.523,-. Dari keterangan menunjukkan bahwa pada harga penjualan petani berada di atas BEP harga hasil perhitungan, maka usahatani jamur tiram di daerah penelitian sudah menguntungkan.

Untuk R/C diketahui sebesar 2,75 artinya setiap biaya Rp 1 yang dikeluarkan akan menghasilkan penerimaan sebesar Rp 2,75. Berdasarkan kriteria yang menyatakan bahwa usahatani dapat dikatakan layak untuk diusahakan apabila nilai R/C ratio > 1, maka usahatani jamur tiram di daerah penelitian layak untuk diusahakan.

Untuk ROI usahatani jamur tiram selama 1 musim tanam adalah sebesar 178,02% maka lebih besar dari tingkat suku bunga kredit sebesar 6% selama 6 bulan. Ini berarti usahatani jamur tiram layak diusahakan karena nilai ROI lebih besar dari suku bunga kredit.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Secara serempak faktor produksi (bibit, serbuk kayu, dedak, kapur, gipsum, dan luas kumbung) berpengaruh nyata terhadap produksi jamur tiram. Secara parsial menunjukkan faktor produksi serbuk kayu, kapur, dan gipsum berpengaruh nyata terhadap produksi jamur tiram.
2. Secara serempak harga bibit, harga serbuk kayu, harga dedak, produksi, dan harga output berpengaruh nyata terhadap pendapatan bersih jamur tiram. Secara parsial menunjukkan harga dedak, produksi, dan harga output berpengaruh nyata terhadap pendapatan bersih usahatani jamur tiram.
3. Pendapatan bersih rata-rata usahatani jamur tiram, di daerah penelitian bernilai Rp 13.846.750,-, Pendapatan tenaga kerja keluarga rata-rata usahatani jamur tiram per petani di daerah penelitian bernilai Rp 15.991.125,-, dan Pendapatan tenaga kerja rata-rata usahatani jamur tiram per petani Rp 17.027.196,-. Ketiga jenis pendapatan ini lebih tinggi dari Upah Minimum Kabupaten Deli Serdang.
4. Usahatani jamur tiram layak untuk diusahakan

Saran

- Petani di daerah penelitian lebih baik mengembangkan usaha jamur tiram. Usahatani jamur tiram layak untuk diusahakan karena harga jual jamur tiram tinggi dan faktor produksi seperti bibit, serbuk kayu, dedak, kapur, gipsum, yang mudah diperoleh
- Untuk lebih mengenalkan jamur tiram kepada masyarakat perlu adanya pelatihan teknik budidaya jamur tiram di Kabupaten Deli Serdang. Sehingga masyarakat tertarik untuk membudidayakan jamur tiram. Dengan masyarakat membudidayakan jamur tiram diharapkan dapat meningkatkan pendapatan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

Redaksi Agromedia.2010.*Bertanam Jamur Konsumsi*.Pt agromedia
Pustaka.Jakarta.

Redaksi Trubus.2010. *Jamur Tiram Dua Alam Dataran Rendah dan Tinggi*.PT Trubus
Swadaya.Jakarta

Soekartawi, 1995. *Analisis Usahatani*.UI. Jakarta

Suratiyah, Ken. 2006. *Ilmu Usahatani*. Penebar Swadaya. Jakarta

Tim karya Tani Mandiri.2010. *Pedoman Budidaya Jamur*. Nuansa Aulia.
Bandung